

レベル2の都市・地域における活動制限内容の概要
(内務大臣指示2022年第15号のポイント)

1. 教育現場での教育および学習の実施は、教育・文化相、宗教相、保健相、内務相の共同法令に基づき、限定的な対面学習および/または遠隔学習を通じて行うことができる。
2. 業種に応じた出勤・稼働可能な人員や稼働可能な条件
 - (1) エッセンシャルセクターおよびクリティカルセクター以外の業種の職場・オフィスへの出勤は、ワクチン接種済みで政府指定アプリ（注）を活用する者に対し、最大75%まで可能。
 - (2) エッセンシャルセクターは、以下の条件で出勤が可能。
 - ▶ 顧客への物理的なサービスを提供する金融機関、証券取引所、保険会社、質屋など：顧客へのサービス提供を行う現場は、最大75%まで出勤が可能。事業運営サポート業務は最大50%まで出勤が可能。
 - ▶ 資本市場、情報通信技術関連産業（携帯電話事業者、データセンター、インターネット事業者、郵便、メディアなど）：最大75%まで出勤が可能。
 - ▶ 隔離業務を行わないホテル：
 - ・ 政府指定アプリを活用し、全ての従業員と訪問者をスクリーニングする必要がある。
 - ・ 最大収容人数の75%まで可能とする。
 - ・ フィットネスセンター／ジム施設、会議室、大容量の会議室／ボールルームは、最大収容人数の75%までの利用が可能。
 - ・ 会議室、大容量の会議室／ボールルームでの飲食物の提供は、ボックス形式のみとし、ビュッフェ形式での提供は認められない。
 - ・ 12歳未満の訪問者は、抗原検査（1日以内）もしくはPCR検査の陰性結果（2日以内）を提示しなければならない。
 - ▶ 輸出志向型および裾野産業（企業は過去12か月の輸出申告書のサンプル、または輸出計画を示すそのほかの文書を提示する必要がある。また工業省から産業活動運営移動許可（IOMKI）の取得が必要）：
 - ・ 生産・製造現場でのみ、シフトごとに最大75%のスタッフが稼働可能。
 - ・ 事業運営サポート業務では最大50%まで出勤が可能。
 - ・ 保健プロトコルの徹底が必要。
 - ・ 政府指定アプリを従業員の入出時に活用する。
 - ・ 従業員が一斉に食事をとることはできない
 - (3) クリティカルセクターは、以下の条件で出勤が可能。
 - ▶ 保健、セキュリティ：
 - 例外なく100%が出勤可能。

- ▶ 災害対応、エネルギー、物流・運輸・郵便、飲食品関連産業、石油化学、セメントおよび建築材料、国の重要施設、国家戦略プロジェクト、建設（電気通信および放送インフラを含む公共インフラ）、電気・水道・廃棄物管理（基礎ユーティリティー）：
生産・製造現場およびサービス提供現場でのみ、最大 100%まで出勤可能。事業運営サポート業務は、最大 50%が出勤可能。
- ▶ エネルギー、物流・運輸・郵便、飲食品関連産業、石油化学、セメントおよび建築材料、国の重要施設、国家戦略プロジェクト、建設（電気通信および放送インフラを含む公共インフラ）、電気・水道・廃棄物管理（基礎ユーティリティー）：
政府指定アプリを活用し、生産施設に入るすべての従業員および訪問者をスクリーニングする必要がある。なお、使用するためのアクセスを取得する前に、省庁からの推奨を取得する必要がある。

3. 商業施設、飲食店などの営業時間・定員

- (1) 生活必需品を販売するスーパーマーケット、ハイパーマーケット、伝統市場、食料品店の営業時間は午後 9 時までで、訪問者数は 75%に制限。スーパーマーケットおよびハイパーマーケットは、政府指定アプリを使用する必要がある。薬局・ドラッグストアは 24 時間営業が可能。
- (2) 日用品以外の商品を販売する人民市場は、最大収容人数の 75%まで、かつ午後 8 時まで営業が可能。
- (3) 路上販売、理髪店、クリーニングサービス、生鮮食品市場、パティック店、小規模修理工場、車両洗浄サービスなどの小規模事業は、厳格な保健プロトコルを実施の上、21 時まで営業が可能。技術的要件は、地方政府が定める。

4. 公共の場所での飲食活動の実施

- (1) 屋台、簡易食堂（Warteg）、露天商などは、21 時まで、最大収容人数の 75%までが食事をすることができる。厳格な保健プロトコルを適用し、1 回の飲食時間は 60 分までとする。
- (2) 建物内およびオープンスペースにあるレストラン、食堂、カフェは、厳格な保健プロトコルを適用し、21 時まで、最大収容人数の 75%まで、1 回の飲食時間は 60 分までという条件で食事をするることができる。政府指定アプリを使用してすべての訪問者と従業員をスクリーニングする必要がある。
- (3) 夜から営業を開始するレストラン、カフェは、営業時間は 18 時から深夜 0 時まで、最大収容人数の 50%まで、最大食事時間は 60 分までという条件で店内飲食が可能。政府指定アプリを利用して、すべての訪問者と従業員をスクリーニングする必要がある、アプリ上のカテゴリーが緑の者のみ入場できる（ただし健康上の理由でワクチン接種できないものを除く）。
- (4) 上記(1)～(3)の技術的要件は、地方政府が定める。

5. ショッピングセンター／ショッピングモールの営業にかかる要件

- (1) 商業省が定める保健プロトコルなどを遵守することとし、営業時間は 21 時まで、最大収容人数の 75%までとする。

- (2) 政府指定アプリを使用して、すべての訪問者と従業員をスクリーニングすることが必要で、アプリ上のカテゴリーが緑の者のみ入場できる（健康上の理由でワクチン接種できないものを除く）。
 - (3) 12歳未満の子供は、親の同伴が必要。特に6歳から12歳の子供は、ワクチンの初回接種完了を示す証明書を提示する必要がある。
 - (4) 子供向けなどの娯楽施設においても、6歳から12歳の子供はワクチン接種証明書を提示する必要がある。
 - (5) 映画館／シネマは、以下の要件で営業可能。
 - 政府指定アプリを使用して、すべての訪問者と従業員をスクリーニングする必要がある。
 - 最大収容人数の70%までが認められ、緑のカテゴリーの訪問者のみが入場できる。
 - 12歳未満の訪問者は、親の同伴が必要。特に6歳から12歳の子供は、ワクチンの初回接種完了を示す証明書を提示する必要がある。シネマエリア内のレストランおよびカフェは、最大収容人数の50%および60分以内の食事をとることが許可される。
 - 観光・創造経済省と保健省によって規制されている保健プロトコルに従う。
6. 公共インフラ（建設現場およびプロジェクト現場）の建設活動の実施は100%の人員で行われ、非公共インフラの建設は、より厳格な保健プロトコルを実施することにより最大30人まで許可される。
7. 礼拝所（モスク、礼拝室、協会、寺院および礼拝所として機能するそのほかの場所）は、宗教省の技術的要件および厳格な保健プロトコルの実施により、最大収容人数の75%までの礼拝・宗教活動を行うことができる。
8. 公共施設（公園、観光名所、そのほかの公共エリア）、以下の条件で最大収容人数の75%までで運営される。
 - (1) 観光・創造経済省および保健省によって規制されている保健プロトコルに従う。
 - (2) 政府指定アプリを使用して、すべての訪問者と従業員をスクリーニングする必要がある。アプリ上で緑のカテゴリーの訪問者のみ入場が可能（健康上の理由でワクチン接種ができない者を除く）。
 - (3) 12歳未満の子供は、親の同伴が必要。特に6歳から12歳の子供は、ワクチンの初回接種完了を示す証明書を提示する必要がある。
9. 芸術、文化、スポーツ、社会活動（芸術、文化、スポーツ施設、および群衆を引き起こす可能性のある社会活動の場所）は、より厳格な保健プロトコルを実施することにより、最大収容人数の75%までで運営される。政府指定アプリ上で緑のカテゴリーの訪問者のみ入場できる（健康上の理由でワクチン接種できないものを除く）。
10. フィットネスセンター／ジム施設での活動は、より厳格な保健プロトコルを実施することにより、最大収容人数の75%までで運営される。政府指定アプリ上で緑のカテゴリーの訪問者のみ入場できる（健康上の理由でワクチン接種できないものを除く）。

ジェトロ「ビジネス短信」添付資料

- 1 1. 公共交通機関（公共交通機関、大量輸送機関、タクシー、およびレンタル車両、航空機）は、より厳格な保健プロトコルを実施することにより、最大容量の 100%までの利用が可能。
- 1 2. 結婚披露宴の実施は、より厳格な保健プロトコルを実施することにより、最大収容人数の 50%までの参加者で開催できる。その場での食事は提供できない。
- 1 3. 自家用車、バイク、長距離の公共交通機関（飛行機、バス、船、電車）を使用する国内旅行者は、新型コロナウイルス対応タスクフォースが定める規定に従う必要がある。

以上

（注）政府指定アプリは、PeduliLindungi アプリケーションを指す。

本資料は、インドネシア内務省指示の内容をジェトロ・ジャカルタ事務所がまとめたものです。出来る限り正確な内容にするよう努めました。内容の正確性・完全性については保証いたしかねます。正確な理解のため、内務省の公表内容（インドネシア語）も必ず参照されることをお勧めいたします。また、ジェトロ・ジャカルタ事務所は本資料に起因して生ずるいかなる業務上の責を負うものではありません。



**KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL IMIGRASI**

- Yth. 1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Bali
u.p. Kepala Divisi Keimigrasian
2. Kepala Kantor Imigrasi Kelas I Khusus TPI Ngurah Rai
3. Kepala Kantor Imigrasi Kelas I TPI Denpasar
4. Kepala Kantor Imigrasi Kelas II TPI Singaraja

SURAT EDARAN
NOMOR IMI-0525.GR.01.01 TAHUN 2022

TENTANG

VISA KUNJUNGAN SAAT KEDATANGAN KHUSUS WISATA DALAM RANGKA
MENDUKUNG PARIWISATA BERKELANJUTAN DI BALI PADA MASA PANDEMI
CORONA VIRUS DISEASE 2019

1. Latar Belakang

- a. Bahwa untuk melaksanakan fungsi keimigrasian sebagai fasilitator pembangunan kesejahteraan masyarakat dan mendukung kebijakan pemerintah membuka kembali sektor wisata yang produktif dan aman dari Covid-19 di Bali, perlu memberikan kemudahan berupa pemberian visa kunjungan saat kedatangan bersifat khusus yang diperuntukkan bagi orang asing tertentu dan masuk melalui Tempat Pemeriksaan Imigrasi Ngurah Rai;
- b. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, perlu menerbitkan Surat Edaran Direktur Jenderal Imigrasi tentang Visa Kunjungan Saat Kedatangan Khusus Wisata Dalam Rangka Mendukung Pariwisata Berkelanjutan Di Bali Pada Masa Pandemi *Corona Virus Disease 2019*.

2. Maksud dan Tujuan

- a. Maksud diterbitkannya surat edaran ini yaitu sebagai optimalisasi dukungan keimigrasian dalam pembukaan sektor wisata dalam masa pandemi *Corona Virus Disease 2019*;

- b. Tujuan diterbitkan surat edaran ini yaitu untuk melakukan pemantauan, pengendalian, dan evaluasi pelaksanaan Visa Kunjungan Saat Kedatangan Khusus Wisata di Bali.

3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup surat edaran ini adalah penegasan fungsi keimigrasian untuk mendukung pembukaan sektor wisata di Bali dengan kebijakan Visa Kunjungan Saat Kedatangan Khusus Wisata.

4. Dasar

- a. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2011 tentang Keimigrasian;
- b. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 2013 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2011 tentang Keimigrasian sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2021 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 2013 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2011 tentang Keimigrasian;
- d. Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Tata Cara Pemeriksaan Masuk dan Keluar Wilayah Indonesia Di Tempat Pemeriksaan Imigrasi;
- e. Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor 29 Tahun 2021 tentang Visa dan Izin Tinggal;
- f. Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor 34 Tahun 2021 tentang Pemberian Visa dan Izin Tinggal Keimigrasian Dalam Masa Penanganan Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019 dan Pemulihan Ekonomi Nasional;
- g. Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor 41 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia;
- h. Surat Edaran Kepala Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Nomor 8 Tahun 2022 tentang Protokol Kesehatan Mekanisme Sistem *Bubble* di Bali Dalam Masa Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19);
- i. Hasil Keputusan Rapat Koordinasi terbatas pada tanggal 04 Maret 2022.

5. Isi Surat Edaran

a. Umum:

Agar seluruh pejabat dan pelaksana pelayanan:

- 1) Melakukan pelayanan prima kepada masyarakat,

- 2) Tidak melakukan Korupsi, Kolusi dan Nepotisme,
 - 3) Melakukan pengawasan secara berjenjang, dan
 - 4) Melakukan koordinasi dan sosialisasi dengan *stakeholder* dan penjamin keimigrasian terkait surat edaran ini;
- b. Kepala Divisi Keimigrasian Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Bali:
- 1) Melakukan pembinaan, pengendalian, pengawasan, dan evaluasi pelaksanaan kebijakan Visa Kunjungan Saat Kedatangan Khusus Wisata Dalam Rangka Mendukung Pariwisata Berkelanjutan di Bali Pada Masa Pandemi *Corona Virus Disease* 2019,
 - 2) Menyampaikan evaluasi pelaksanaan kebijakan pada angka 1) secara periodik tiap 7 (tujuh) hari kepada Direktur Jenderal Imigrasi;
- c. Kepala Kantor Imigrasi di wilayah kerja Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Bali:
- 1) Memastikan pemilik atau pengurus tempat penginapan di wilayah kerjanya memberikan keterangan atau data mengenai orang asing yang menginap di rumah atau di tempat penginapannya,
 - 2) Mengenaikan sanksi terhadap pemilik atau pengurus tempat penginapan yang tidak memberikan keterangan atau tidak memberikan data orang asing yang menginap di rumah atau di tempat penginapannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan,
 - 3) Mengenaikan sanksi terhadap orang asing pemegang Visa Kunjungan Saat Kedatangan Khusus Wisata yang melakukan kegiatan tidak sesuai dengan maksud dan tujuan pemberian Izin Tinggal yang diberikan kepadanya,
 - 4) Mengenaikan sanksi terhadap orang asing yang terbukti melakukan pelanggaran sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang keimigrasian dan/atau melanggar ketertiban umum dalam pelaksanaan protokol kesehatan,
 - 5) Pengenaan sanksi terhadap orang asing yang melanggar ketertiban umum dalam pelaksanaan protokol kesehatan sebagaimana dimaksud pada angka 4) dilakukan setelah menerima rekomendasi dari instansi yang melaksanakan tugas penanganan/pengendalian Covid-19,
 - 6) Melaporkan pelaksanaan kegiatan kepada Kepala Divisi Keimigrasian;
- d. Kepala Kantor Imigrasi Kelas I Khusus TPI Ngurah Rai:
- 1) Melakukan pengendalian terhadap pemeriksaan keimigrasian di TPI dalam rangka pelaksanaan kebijakan Visa Kunjungan Saat Kedatangan Khusus Wisata Dalam Rangka Mendukung Pariwisata Berkelanjutan di Bali Pada Masa Pandemi *Corona Virus Disease* 2019,

- 2) Menyebarluaskan informasi kepada *stakeholder* dan masyarakat luas mengenai kebijakan Visa Kunjungan Saat Kedatangan Khusus Wisata Dalam Rangka Mendukung Pariwisata Berkelanjutan di Bali Pada Masa Pandemi *Corona Virus Disease* 2019,
- 3) Menginstruksikan kepada Pejabat Administrasi yang membidangi pemeriksaan keimigrasian di TPI:
 - a) Memastikan pelaksanaan pemeriksaan keimigrasian pada Area Imigrasi yang meliputi konter bank, konter imigrasi area kedatangan, dan konter imigrasi area keberangkatan dapat memenuhi ketentuan protokol kesehatan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan,
 - b) Melakukan pemeriksaan keimigrasian terhadap orang asing warga negara dari negara subyek Visa Kunjungan Saat Kedatangan Khusus Wisata dengan mekanisme sesuai Pasal 23 dan Pasal 26 huruf b Permenkumham Nomor 44 Tahun 2015 tentang Tata Cara Pemeriksaan Masuk dan Keluar Wilayah Indonesia di Tempat Pemeriksaan Imigrasi,
 - c) Negara subyek Visa Kunjungan Saat Kedatangan Khusus Wisata sebagaimana dimaksud pada huruf b) yaitu:
 - (1) Australia,
 - (2) Amerika Serikat,
 - (3) Belanda,
 - (4) Brunei Darussalam,
 - (5) Filipina,
 - (6) Inggris,
 - (7) Italia,
 - (8) Jepang,
 - (9) Jerman,
 - (10) Kamboja,
 - (11) Kanada,
 - (12) Korea Selatan,
 - (13) Laos,
 - (14) Malaysia,
 - (15) Myanmar,
 - (16) Perancis,
 - (17) Qatar,
 - (18) Selandia Baru,
 - (19) Singapura,
 - (20) Thailand,
 - (21) Turki,

- (22) Uni Emirat Arab, dan
 - (23) Vietnam,
- d) Pemeriksaan keimigrasian sebagaimana dimaksud pada huruf b) dilakukan dengan memeriksa persyaratan sebagai berikut:
- (1) Paspor Kebangsaan yang sah dan masih berlaku paling singkat 6 (enam) bulan,
 - (2) Tiket kembali atau tiket terusan untuk melanjutkan perjalanan ke negara lain, dan
 - (3) Dokumen lain yang dipersyaratkan sesuai dengan ketetapan Ketua Satuan Penanganan Tugas Covid-19,
- e) Melakukan pemeriksaan keimigrasian terhadap warga negara Indonesia, awak alat angkut, orang asing pemegang Paspor Diplomatik atau Paspor Dinas yang diberikan fasilitas Bebas Visa Diplomatik atau Bebas Visa Dinas, orang asing pemegang Visa atau Izin Tinggal, dan orang asing pemegang KPP APEC sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan,
- f) Visa atau Izin Tinggal sebagaimana dimaksud pada huruf e) terdiri atas:
- (1) Visa Diplomatik,
 - (2) Visa Dinas,
 - (3) Visa Kunjungan,
 - (4) Visa Tinggal Terbatas,
 - (5) Izin Tinggal Diplomatik,
 - (6) Izin Tinggal Dinas,
 - (7) Izin Tinggal Terbatas, atau
 - (8) Izin Tinggal Tetap,
- g) Melakukan rekonsiliasi data pembayaran PNBPN, penggunaan stiker Visa Kunjungan Saat Kedatangan Khusus Wisata, dan perlintasan secara harian, mingguan dan bulanan,
- h) Visa Kunjungan Saat Kedatangan Khusus Wisata dapat digunakan orang asing untuk tujuan wisata atau tugas pemerintahan dalam kegiatan internasional yang bersifat kenegaraan atau pemerintahan,
- i) Dalam hal orang asing mengajukan Visa Kunjungan Saat Kedatangan Khusus Wisata untuk tujuan tugas pemerintahan dalam kegiatan internasional yang bersifat kenegaraan atau pemerintahan, selain memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud pada huruf d) juga harus melampirkan surat undangan menghadiri konferensi/sidang/pertemuan yang diterbitkan oleh Kementerian/Lembaga/Instansi Republik Indonesia,

- j) Izin Tinggal yang berasal dari Visa Kunjungan Saat Kedatangan Khusus Wisata adalah Izin Tinggal Kunjungan dengan jangka waktu paling lama 30 (tiga puluh) hari yang dapat diperpanjang paling banyak 1 (satu) kali perpanjangan untuk jangka waktu 30 (tiga puluh) hari di Kantor Imigrasi yang wilayah kerjanya meliputi tempat tinggal orang asing dan tidak dapat dialihstatuskan,
 - k) Orang asing pemegang Visa Kunjungan Saat Kedatangan Khusus Wisata tidak dapat mengajukan Izin Tinggal Baru melalui permohonan Visa,
 - l) Orang asing pemegang Visa Kunjungan Saat Kedatangan Khusus Wisata dapat keluar dari wilayah Indonesia melalui seluruh Tempat Pemeriksaan Imigrasi,
 - m) Tarif yang berlaku untuk Visa Kunjungan Saat Kedatangan Khusus Wisata adalah tarif Visa Kunjungan Saat Kedatangan sebagaimana dimaksud pada Lampiran Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2019 tentang Jenis dan Tarif Atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak Yang Berlaku Pada Kementerian Hukum dan HAM yaitu sebesar Rp. 500.000,-,
 - n) Melakukan penolakan masuk terhadap orang asing yang termasuk dalam Pasal 106 Permenkumham Nomor 44 Tahun 2015 atau tidak memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud pada huruf d) atau huruf i),
 - o) Melakukan pemberian Tanda Keluar sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan,
- 4) Melaporkan pelaksanaan kegiatan pemeriksaan keimigrasian di TPI kepada Kepala Divisi Keimigrasian.

6. Penutup

Surat edaran ini berlaku efektif pada tanggal 07 Maret 2022 Pukul 00.00 WITA dan akan dievaluasi lebih lanjut.

Demikian surat edaran ini untuk menjadi perhatian dan dilaksanakan sebaik-baiknya, atas perhatian dan kerja sama Saudara diucapkan terima kasih.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 06 Maret 2022

Plt. DIREKTUR JENDERAL IMIGRASI,



Ditandatangani secara elektronik oleh :

Prof. Dr. WIDODO EKATJAHJANA, S.H., M.Hum.

NIP. 197105011993031001

Tembusan:

1. Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia;
2. Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia;
3. Menteri Luar Negeri Republik Indonesia;
4. Menteri Kesehatan Republik Indonesia;
5. Menteri Perhubungan Republik Indonesia;
6. Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif;
7. Kepala BNPB selaku Ketua Satuan Tugas Penanganan Covid-19;
8. Wakil Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia;
9. Gubernur Bali;
10. Sekretaris Jenderal Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia;
11. Inspektur Jenderal Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia;
12. Pimpinan Tinggi Pratama di Lingkungan Direktorat Jenderal Imigrasi;
13. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM
u.p. Kepala Divisi Keimigrasian di seluruh Indonesia;
14. Kepala Kantor Imigrasi di seluruh Indonesia;
15. Kepala Rumah Detensi Imigrasi di seluruh Indonesia.